

PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM MENETAPKAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM) MELALUI KEGIATAN *WORKSHOP* DI SD NEGERI PANGGUNG RAWI

Siti Pahliana*

SD Negeri Panggung Rawi

*pahlianasiti@gmail.com

ABSTRAK

KKM merupakan akronim dari kriteria ketuntasan minimal yang harus ditentukan oleh satuan pendidikan pada awal tahun pembelajaran. KKM digunakan sebagai indikator untuk mengukur ketuntasan belajar siswa. Maka dari itu sangat penting bagi guru untuk memiliki kompetensi untuk dapat menetapkan KKM sesuai dengan tujuan pendidikan. Berdasarkan hasil analisis pada supervisi gabungan tahun sebelumnya. Ketuntasan guru SD negeri Panggung Rawi dalam menetapkan KKM masih belum tuntas. Hal tersebut dikarenakan kebanyakan guru hanya memperkirakan dan mengambil dari internet. *Workshop* dan supervise akademik yang dilakukan terbukti dapat memberikan dampak yang baik bagi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun rencana penetapan KKM. Terbukti kompetensi guru SD Negeri Panggung Rawi dalam menyusun rencana penetapan KKM meningkat secara signifikan.

Kata kunci: KKM, indikator, *workshop*, supervisi,

ABSTRACT

KKM is an acronym for minimum completeness criteria that must be determined by the education unit at the beginning of the learning year. KKM is used as an indicator to measure student learning completeness. Therefore, teachers need to have the competence to be able to determine KKM following educational goals. Based on the results of the analysis of the combined supervision of the previous year. The completeness of the Panggung Rawi state elementary school teachers in determining the KKM is still not complete. This is because most teachers only estimate and take from the internet. The workshops and academic supervision carried out are proven to have a good impact on increasing teacher competence in preparing plans for determining KKM. It is proven that the competence of Panggung Rawi Elementary School teachers in preparing plans for determining the KKM has increased significantly.

Keywords: KKM, indicator, workshops, supervision,

PENDAHULUAN

Kepala sekolah merupakan seorang guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin, dan memberdayakan sumber daya sekolah dalam rangka meningkatkan mutu sekolah (Sesra Budio, 2020). Kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan suatu sekolah, selain sebagai pemimpin kepala sekolah juga memiliki tugas dan fungsi yang salah satunya melakukan supervisi untuk menilai dan mengevaluasi dalam rangka membentuk guru yang profesional yang dapat membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Utami & Hasanah (2018) menyatakan Guru profesional adalah seorang pendidik dengan keahlian khusus di bidang pendidikan dengan wawasan dan pengalamannya yang dapat membantunya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Guru yang profesional selayaknya terus meningkatkan kompetensinya termasuk menetapkan kriteria kuantitas maksimum (KKM) (Amin, 2021). KKM tidak dapat ditetapkan secara asal. Karena KKM merupakan kontrak pedagogik antara guru dengan peserta didik dan antara satuan Pendidikan dengan masyarakat.

KKM merupakan tahapan awal pelaksanaan tahap penilaian hasil belajar sebagai bagian dari langkah pengembangan kurikulum berbasis kompetensi (Mesrawati, 2016). Waktu penyusunan KKM ialah pada awal tahun pelajaran yaitu sebelum pelajaran dimulai. Berdasarkan hasil evaluasi dari supervisi peneliti sebelumnya di SD negeri Panggung Rawi ada beberapa hal yang harus ditingkatkan salah satunya ketuntasan penyusunan dokumen KKM yang belum tuntas. Oleh karena itu dalam rangka untuk memperbaiki kinerja

dan wawasan guru di SD Negeri Panggung Rawi. Sekolah melakukan penelitian tindakan dengan permasalahan di atas. Karena keterbatasan peneliti, maka penelitian ini hanya difokuskan pada supervisi edukatif saja sehingga judul penelitian ini yaitu “Peningkatan kinerja guru dalam menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) melalui kegiatan *workshop* di SD negeri Panggung Rawi”

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian dilakukan di SD negeri Panggung Rawi yang berlokasi di kecamatan jombang, kota cilegon, pada tahun ajaran 2021/2022. Sekolah ini merupakan sekolah binaan peneliti dan rendahnya kemampuan guru dalam menyusun rencana penetapan KKM.

Prosedur Penelitian

Karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan, yang penelitiannya di lakukan secara siklus. Penelitian dilakukan sebanyak n siklus. Siklus-siklus itu merupakan rangkaian yang saling berkelanjutan, maksudnya siklus kedua, ketiga dan seterusnya merupakan kelanjutan dari siklus pertama. Siklus ini akan berhenti Ketika indikator keberhasilan tercapai (Santosa & Nusyirwan, 2019) Di setiap siklus selalu ada persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, pemantauan dan evaluasi, dan refleksi

Pertama sebelum melakukan pelaksanaan peneliti melakukan pra-siklus seperti perencanaan tindakan. Yang meliputi (1) Mengidentifikasi masalah dari hasil pengamatan sebelumnya, (2) penyusunan jadwal kegiatan yang akan dilakukan, (3) Memilih teknik supervise, (4) Menyusun instrument pengamatan dan evaluasi

Kedua setelah melakukan persiapan selanjutnya peneliti

melakukan tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan ini terdapat 2 siklus. Pada siklus 1 peneliti akan melakukan supervisi yang kemudian akan dilanjutkan dengan *workshop* peningkatan kompetensi dengan kepala sekolah sebagai narasumber. hasilnya akan di analisis dan dievaluasi yang kemudian dilakukan refleksi.

Siklus 2 dilaksanakan setelah supervisi dan *workshop* di siklus 1 telah diberikan. kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus 2 kurang lebih sama dengan apa yang akan dilakukan pada siklus 1, namun kegiatan di siklus 2 ini merupakan kegiatan lanjutan yang dilakukan berdasarkan hasil yang didapat dari siklus 1.

Teknik Analisis data dan indikator keberhasilan

Analisis data yang akan peneliti gunakan adalah dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Kemudian untuk melihat tingkat keberhasilan yang sudah diperoleh oleh guru maka berdasarkan standar yang telah ditetapkan peneliti

- (1) nilai >80 s/d ≤ 100 = amat baik (A) berhasil
- (2) nilai >75 s/d ≤ 80 = baik (B) berhasil
- (3) nilai >50 s/d ≤ 75 = cukup (C) belum berhasil
- (4) nilai 0 s/d ≤ 50 = kurang (D) belum berhasil

Indikator keberhasilan yang dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini ialah apabila persentasi rata – rata keberhasilan dari keseluruhan guru kelas meningkat. Sedangkan seorang guru dikatakan berhasil dalam penelitian ini adalah jika sudah mendapatkan nilai sebesar ≥ 75

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum dari hasil pengamatan rancangan penetapan KKM

yang sudah dibuat oleh guru masih belum dapat dikatakan baik. Berdasarkan hasil temuan yang sudah peneliti amati dari dokumen hasil supervisi tahun sebelumnya terdapat faktor-faktor yang membuat guru belum bisa menetapkan KKM dengan baik, antara lain : a) pengajar belum mendapatkan pelatihan mengenai cara menentukan standar KKM, b) dalam menentukan nilai KKM guru hanya memperkirakan saja, c) guru hanya melakukan *copy-paste* dari sumber yang ditemukan di internet

Hasil Penelitian Siklus 1

Pada awal tahun ajaran baru seluruh guru sudah di informasikan akan dilakukan supervisi dan *workshop*. Guru-guru di minta untuk menyusun rancangan penetapan KKM dan di kumpulkan maksimal seminggu sebelum *workshop* untuk di nilai dan evaluasi oleh kepala sekolah. Setelah menilai dan mengevaluasi hasil rancangan penetapan KKM. Kepala sekolah memberikan *workshop* sesuai kebutuhan guru-guru untuk meningkatkan keahlian guru dalam menetapkan KKM.

Tabel 1. Hasil penilaian rancangan penetapan KKM

KKM		
No	Nama	Nilai
1.	Guru 1	75
2.	Guru 2	75
3.	Guru 3	55
4.	Guru 4	70
5.	Guru 4	45
6.	Guru 6	50
Rata-rata		62,5

Berdasarkan hasil supervisi yang sudah di lakukan hanya dua guru yang dapat dikatakan mampu menyusun rancangan penetapan KKM, kebanyakan diantaranya masih belum mengaitkan dengan indikator (prediksi), dan mengambil dari internet (*copy-paste*). Oleh karena itu peneliti memberikan

kesempatan untuk membuat atau merevisi rancangan penetapan KKM sesuai dengan workshop yang sudah diberikan.

Setelah melakukan evaluasi peneliti dan guru-guru melakukan refleksi di antaranya: (1) dibutuhkannya persiapan yang matang dari guru dalam mempersiapkan segala hal. (2) pentingnya kesadaran guru untuk terus belajar (3) terus berproses melakukan perbaikan.

Hasil Penelitian Siklus 2

Siklus ini merupakan lanjutan dari siklus yang sebelumnya. Hasil evaluasi dan refleksi yang didapat dari siklus 1 akan direalisasikan dalam siklus 2 ini. Supervisi dan *Workshop* kali ini dilakukan sebelum masuk ke semester 2 dengan membawa narasumber dari luar sekolah yang sudah dirasa cukup memumpuni dibidangnya.

Pada siklus ini ada beberapa perubahan di mana *workshop* dilakukan sebelum penilaian. Setelah *workshop* selesai guru-guru diminta untuk mengadakan rapat kecil untuk penilaian evaluasi terkait hasil revisi rancangan penetapan KKM yang telah dibuat sebelumnya. Adapun nilai yang didapatkan pada rapat kali ini.

Tabel 2. Hasil penilaian rancangan penetapan KKM

No	Nama	Nilai
1.	Guru 1	85
2.	Guru 2	80
3.	Guru 3	85
4.	Guru 4	85
5.	Guru 4	75
6.	Guru 6	75
Rata-rata		80,83

Berdasarkan hasil penilaian di atas dapat dilihat bahwa keahlian guru dalam menyusun rancangan penetapan KKM signifikan dengan nilai perorangan ≥ 75 dengan kategori nilai rata-rata sangat baik

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan selama dua siklus tersebut maka dapat disimpulkan bahwa supervise dan *workshop* ini memberikan dampak yang sangat baik karena terbukti mampu meningkatkan keahlian guru dalam menyusun rancangan penetapan KKM

Pada siklus 1 mereka mendapatkan nilai rata-rata sebesar 62,5 kemudian pada siklus 2 hasil tersebut meningkat dengan rata-rata 80,83 dengan kategori sangat baik. Pelaksanaan supervisi secara berkala dengan metode seperti ini cocok untuk meningkatkan keahlian penguasaan guru dalam menyusun rancangan penetapan KKM

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. (2021). Peningkatan Kinerja Guru Dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal Melalui Kegiatan Workshop Di Smk Negeri Ngasem Kabupaten Bojonegoro. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información, IV(1)*, 2013–2015.
- Anom, G. A. (2020). Supervisi Edukatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Pembelajaran di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 4(2)*, 221.
<https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25443>
- Ariyadi, D. (2019). *Meningkatkan Kualitas Sekolah Di Sma Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun 2018*.
<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/77798>
- Aulia, V. (2019). Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran pada Praktik Mengajar Mahasiswa di jenjang SD sederajat Untuk Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual, 4(3)*, 359.
<https://doi.org/10.28926/briliant.v4>

- i3.355
- Azis, M., & As, H. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Guru Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 565–571.
- Bunga, R. S. (2021). Efektivitas Supervisi Edukatif Kolaboratif Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas Secara Periodik Di Sdn 002 Tana Tidung Kalimantan Utara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02(01), 2013–2015.
- Fikri, M., Hastuti, N., & Wahyuningsih, S. (2019). Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan. *Nulis Buku*, 2, 170.
<https://independent.academia.edu/miftahulfikri45>
- Fitriyanti, Haryati, S., & Zuhairi, A. (2021). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Herawan, E. (2017). Kinerja Kepala Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI*, 7(1).
- Huda, M. N. (2018). *Peran Kompetensi Sosial Guru dalam pendidikan*. VI(September 2017), 42–62.
- Mesrawati. (2016). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Di SD Negeri 081 Rambah. *Trabajo Infantil*, 53(9), 1689–1699.
- Muhammad Noor. (2019). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik Di SDN Lamongrejo 4 Ngimbang Lamongan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 2–8.
<https://doi.org/10.37286/ojs.v4i1.33>
- Nursalim, N. (2017). Profesionalisme Guru Sd / Mi. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 20(2), 250–256.
<https://doi.org/10.24252/lp.2017v20n2i10>
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 13–21.
<https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>
- Rasidi, Istiningsih, G., & Purwandari, S. (2017). Kompetensi kepala sekolah dalam instructional leadership sd negeri berpotensi bencana di kabupaten magelang. *Holistika Jurnal Ilmiah PGSD*, 1(1), 46–56.
- Rejo. (2016). *Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Edukatif Semester I Sd Negeri Dombo 1 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2021/2022*. 1(July), 1–23.
- Santosa, H., & Nusyirwan. (2019). Bahan Ajar Pengantar Supervisi Akademik. *Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan*, 156–159.
- Setyawan, D., & Zuhaery, M. (2022). *Penilaian Kinerja Kepala Sekolah Dan Guru Muhammadiyah Kecamatan Tempel*. 13(1), 164–178.
- Shulhan, M. (2013). Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktek dalam Mengembangkan SDM Guru). *Acima Publishing*, 53(9), 1689–1699.
- Sutisna, D., & Widodo, A. (2020). Peran Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 9(2), 58–64.
- Utami, I. H., & Hasanah, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru

- Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Di Sd Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta. *Pionir Jurnal Pendidikan*, 26(4), 185–197.
- Utiahman, T. B. (2020). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Berjenjang. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(3), 215. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.3.215-222.2019>
- Yendarman. (2016). Peningkatan Kemampuan Menetapkan KKM Dengan Diskusi Kelompok Kecil Bagi Guru Matematika SMKN 1, SMKN 4, SMK PGRI 2 KOTA JAMBI. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 16(3), 122–129. <https://media.neliti.com/media/publications/225351-peningkatan-kemampuan-menetapkan-kkm-den-bdfe1101.pdf>
- Yudo, S. (2000). Manfaat pemantauan dalam bidang pengelolaan lingkungan. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 1(3), 270–277.
- Yulawati, Y., & Enas, E. (2018). Implementasi Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Indonesian Journal of Education ...*, 2(2). <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/1930>
- Zulhandayani, HR, M., & Bukhari. (2017). *Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru Di Sd Negeri 40 Banda Aceh*. 2, 193–203.